

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN DAYA SAING DAERAH
MENGUNAKAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE* DI KABUPATEN SIDOARJO**

Rohani Septya Triningsih

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rohaniseptya7@gmail.com

Anggareny Puspaningtyas

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
anggraenypuspa@untag-sby.ac.id

Eddy Wahyudi

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ediwahyudi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Local economic growth is an important part of achieving sustainable national economic growth. In the era of regional autonomy, local governments are required to identify and develop competitive sectors with high competitiveness to improve the welfare of the community. This research aims to identify basic and competitive sectors in Sidoarjo Regency during the period from 2020 to 2024, by applying the Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) methods. The data used in this study is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) based on current prices according to business type. The analysis findings indicate that the manufacturing sector consistently contributes the largest share to the GRDP of Sidoarjo Regency and shows significant competitive advantages compared to the provincial average. Additionally, the trade and transportation sectors also demonstrate positive development. Through this method, strategies for sector-based economic development can be formulated more accurately. Thus, it is hoped that local governments can develop more focused and efficient development policies to enhance economic growth and regional competitiveness sustainably.

Keywords: *GRDP, Economic Potential, Regional Competitiveness, LQSS, Sidoarjo Regency*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi lokal adalah bagian penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Di era otonomi daerah, pemerintah

setempat dituntut untuk mampu mengenali dan mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan daya saing tinggi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali sektor-sektor dasar dan sektor kompetitif di Kabupaten Sidoarjo pada periode 2020 hingga 2024, dengan menerapkan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Data yang digunakan dalam studi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga yang berlaku menurut jenis usaha. Temuan analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo dan menunjukkan keunggulan kompetitif yang signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Selain itu, sektor perdagangan dan transportasi juga menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui metode ini strategi untuk pembangunan ekonomi yang berbasiskan sektor unggulan dapat dirumuskan dengan lebih tepat. Dengan begitu, diharapkan pemerintah daerah mampu menyusun kebijakan pembangunan yang lebih fokus dan efisien dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta daya saing daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci: *PDRB, Potensi Ekonomi, Daya Saing Daerah, LQSS, Kabupaten Sidoarjo*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada rakyat, terutama dalam pembangunan makro yang bergantung pada kinerja sistem administrasi pemerintahan. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kunci peningkatan taraf hidup, namun perkembangannya tidak merata di setiap daerah dan membutuhkan waktu. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada potensi dan permasalahan spesifik yang dihadapi. Sayangnya, banyak pemerintah daerah masih kesulitan merumuskan strategi perencanaan yang matang dan kurang teliti dalam mengevaluasi potensi lokal. Daya saing ekonomi suatu wilayah, yang diukur salah satunya melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sangat penting untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, penentuan sektor unggulan sebagai landasan pertumbuhan menjadi krusial. Perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh keunggulan relatif, spesialisasi lokal, dan potensi ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu, eksplorasi dan pemanfaatan semua kapasitas di setiap wilayah harus menjadi perhatian utama. Dalam konteks otonomi daerah, fungsi administrasi publik memegang peranan signifikan dalam mengoptimalkan potensi wilayah, mengelola sumber daya alam, dan menetapkan prioritas pembangunan ekonomi. Setiap daerah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi rencana pembangunan, sehingga strategi yang diterapkan harus mengintegrasikan kepentingan berbagai level pemerintahan, sektor, dan bidang terkait.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang diatur oleh UU No. 25 Tahun 2004 merupakan hasil dari reformasi struktur ketatanegaraan di

Indonesia. SPPN dinilai memadai karena mengintegrasikan aspek politik, teknis, dan partisipatif publik, serta mengombinasikan metode *top-down* dan *bottom-up*. Ini menjadikan SPPN sebagai mekanisme perencanaan pembangunan yang menyeluruh, menciptakan sinergi di semua tahapan pembangunan baik nasional maupun daerah. Perencanaan pengembangan wilayah, seperti diatur dalam PP No. 8 Tahun 2008, bertujuan untuk memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya demi kesejahteraan sosial dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah merupakan upaya pemerintah setempat, bekerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat, untuk mengelola sumber daya demi kesejahteraan komunitas. Keberhasilan ini memerlukan rencana yang solid, akurat, dan terfokus, disesuaikan dengan kapasitas, situasi, dan tantangan unik setiap wilayah. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga sangat penting untuk mengembangkan potensi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup. Penentuan sektor-sektor prioritas yang memiliki potensi tumbuh sangat krusial, karena sektor basis dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Jika pengembangan tidak sesuai dengan fokus dan potensi yang ada, laju pertumbuhan ekonomi dapat terhambat.

Kabupaten Sidoarjo menunjukkan peningkatan PDRB yang signifikan setiap tahunnya (kecuali 2020), mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Sektor industri pengolahan menjadi pilar utama perekonomian Sidoarjo, menyumbang hampir setengah dari total PDRB pada tahun 2023. Pemerintah daerah Sidoarjo berfokus pada pengembangan industri, perdagangan, dan UMKM, serta tetap memprioritaskan pertanian, perikanan, dan pariwisata. Mengukur daya saing daerah masih menjadi tantangan, namun Kabupaten Sidoarjo telah merumuskan strategi komprehensif dalam RPJMD 2021-2026 untuk mengoptimalkan potensi ekonomi. Kajian lebih lanjut tentang sektor-sektor unggulan menggunakan pendekatan seperti Location Quotient (LQ) dan Shift-Share (SS) menjadi penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang efektif di era otonomi daerah.

B. KAJIAN TEORITIS

Administrasi Pembangunan

Menurut Siagian (2009:5) mendefinisikan administrasi pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk berubah, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan penyediaan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu.

Proses ini biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan nilai total output ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk investasi dalam infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi teknologi. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan perdagangan juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan.

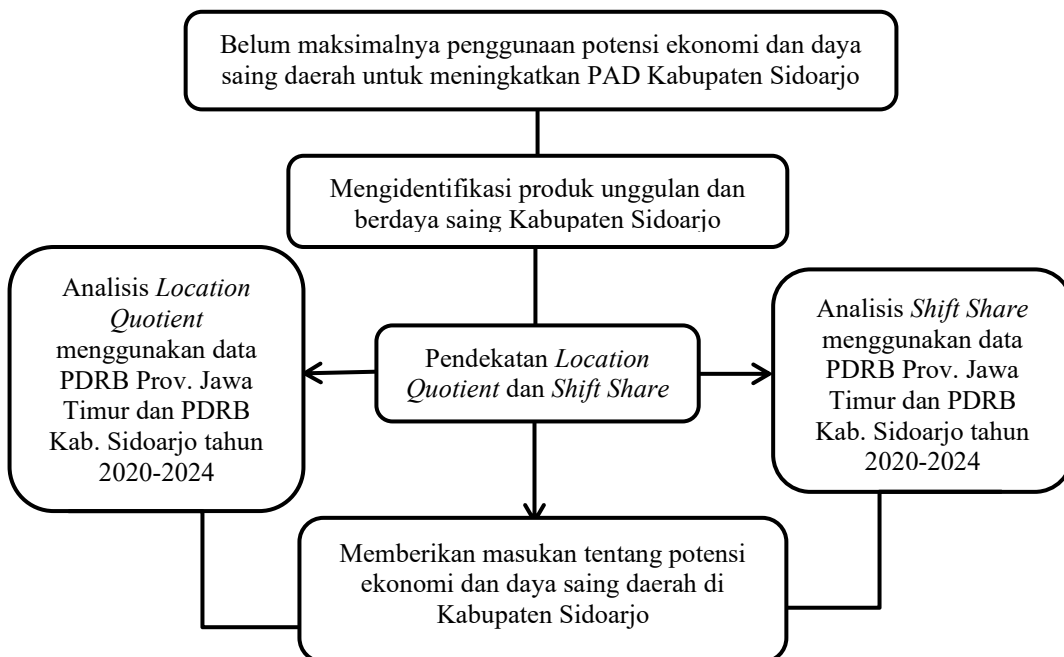
Konsep Potensi Daerah

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu “*potential*” yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi daerah adalah segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh daerah tertentu baik itu berbentuk fisik maupun non fisik yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan lagi oleh pemerintah daerah (Suparmoko, 2007). Dari beberapa pengertian diatas, maka potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terdalam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan. PAD terdiri dari penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber lokal, seperti pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan lainnya yang sah. Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan PAD sangat tergantung pada potensi ekonomi lokal serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan peningkatan PAD, pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam pembiayaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka Konseptual



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data dan pengolahan data yang kemudian di analisis, kuantitatif atau statistik dari data tersebut bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sidoarjo, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik, terutama dalam produksi padi, palawija serta komoditas hortikultura.

Jenis Data dan Sumber data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksanannya penelitian dan menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dengan rentan waktu 5 tahun yaitu tahun 2020-2024 yaitu:

Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2020-2024, data tersebut didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), BPS Kabupaten Sidoarjo dan instansi BAPPEDA yang terkait dengan judul penelitian. Serta berbagai jurnal, skripsi, dan sumber-sumber yang terkait.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Selama periode 2020 hingga 2024, PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan fluktuatif. Di tahun 2020, terjadi penurunan produktivitas ekonomi disebabkan oleh munculnya pandemi COVID-19 yang membatasi berbagai kegiatan ekonomi. Namun, memasuki tahun 2021 kondisi ekonomi mulai membaik seiring dengan pelaksanaan kebijakan pemulihan dan meningkatnya mobilitas masyarakat. Secara umum, mobilitas PDRB Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun terakhir mencerminkan proses pemulihan ekonomi daerah dari krisis menuju pertumbuhan yang lebih stabil. Berikut data yang dipakai sebagai referensi dalam studi ini.

NO	SEKTOR	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur				
		(Miliar Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	273.246,09	281.782,64	303.510,39	326.085,89	337.660,51
2	Pertambangan dan Penggalian	81.519,22	97.862,35	119.698,47	112.673,98	113.312,24
3	Industri Pengolahan	705.262,98	753.875,26	835.393,31	901.192,55	977.562,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.749,19	7.257,59	8.042,88	10.392,46	11.194,40
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.125,35	2.303,05	2.443,20	2.542,03	2.626,96
6	Konstruksi	213.813,20	222.708,56	246.876,37	263.243,87	284.110,30
7	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	412.016,34	452.683,98	509.889,56	558.401,73	596.099,83
8	Transportasi dan Pergudangan	69.058,32	71.473,76	96.434,87	119.171,36	132.357,19
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	128.153,58	136.438,58	154.142,37	173.189,33	189.716,70
10	Informasi dan Komunikasi	118.381,56	128.713,28	135.673,33	145.543,25	156.367,28
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	62.415,11	65.979,41	72.592,53	77.073,80	80.979,25
12	Real Estate	41.103,05	42.247,42	44.748,26	46.496,44	48.278,29
13	Jasa Perusahaan	18.906,26	19.817,89	21.396,64	23.816,58	26.186,87
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	57.424,80	57.422,12	58.448,68	60.369,97	68.203,90
15	Jasa Pendidikan	65.028,61	65.993,12	67.704,93	72.545,95	77.137,84
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.429,79	17.799,68	18.875,47	20.144,16	21.461,36
17	Jasa Lainnya	28.174,19	30.433,28	35.552,39	40.663,65	45.140,22
Produk Domestik Regional Bruto		2.999.807,64	2.454.792,00	2.731.423,63	2.953.546,98	3.168.295,58

PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2024

PDRB Kabupaten Sidoarjo dihitung berdasarkan beragam sektor usaha seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi, serta jasa lainnya. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode 2020 hingga 2024. Jika dilihat dari tabel 4.4 ini PDRB Kabupaten Sidoarjo sedikit menurun akibat pandemi. Namun, secara konsisten industri pengolahan tetap menjadi penyumbang terbesar dan meningkat setiap tahun.

NO	SEKTOR	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sidoarjo				
		(Jutaan Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.431,85	4.478,98	4.855,63	5.159,73	5.291,45
2	Pertambangan dan Penggalian	123,9	137,42	99,6	74,26	70,13
3	Industri Pengolahan	100.918,68	109.461,90	122.667,84	133.046,50	144.199,37
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.666,70	1.784,97	1.973,52	2.695,73	2.939,15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	129,32	139,82	142,64	148,77	159,41
6	Konstruksi	17.121,36	16.070,90	17.590,63	18.670,37	20.187,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31.599,83	35.456,16	40.236,38	44.281,52	47.433,14
8	Transportasi dan Pergudangan	14.604,92	15.041,26	27.353,86	37.086,34	41.009,47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.733,72	7.469,71	8.694,51	9.624,88	10.697,64
10	Informasi dan Komunikasi	7.618,70	7.997,72	8.418,10	8.957,99	9.649,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.451,70	2.550,76	2.860,20	3.056,07	3.260,96
12	Real Estate	1.958,76	1.994,61	2.125,95	2.240,10	2.359,18
13	Jasa Perusahaan	316,76	327,12	338,05	378,35	419,46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.798,25	3.881,62	3.837,05	3.963,95	4.544,97
15	Jasa Pendidikan	2.471,63	2.479,17	2.525,94	2.708,26	2.900,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	679,76	729,41	763,14	800,49	858,48
17	Jasa Lainnya	614,83	648,64	744,42	804,76	906,46
Produk Domestik Regional Bruto		197.134,40	210.528,53	245.143,41	273.640,50	296.887,11

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Selama rentan waktu analisis yang mencakup tahun 2020 hingga 2024, terdapat tiga sektor yang menunjukkan potensi unggul di Kabupaten Sidoarjo dari total 17 sektor yang dianalisis. Ketiga sektor tersebut adalah Transportasi dan Pergudangan (dengan nilai 3,10); Pengadaan Listrik dan Gas (dengan nilai 2,99);

serta Industri Pengelolaan (dengan nilai 1,73). Di sisi lain, sektor-sektor lainnya selama periode analisis ini dikelompokkan sebagai sektor non-basis atau tidak unggul. Berikut hasil perhitungan LQ untuk tahun 2020-2024.

NO	SEKTOR	2020	2021	2022	2023	2024	RATA-RATA LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,25	0,19	0,18	0,17	0,17	0,19
2	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
3	Industri Pengolahan	2,18	1,69	1,64	1,59	1,57	1,73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,76	2,87	2,73	2,80	2,80	2,99
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,93	0,71	0,65	0,63	0,65	0,71
6	Konstruksi	1,22	0,84	0,79	0,77	0,76	0,88
7	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,17	0,91	0,88	0,86	0,85	0,93
8	Transportasi dan Pergudangan	3,22	2,45	3,16	3,36	3,31	3,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,80	0,64	0,63	0,60	0,60	0,65
10	Informasi dan Komunikasi	0,98	0,72	0,69	0,66	0,66	0,74
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,60	0,45	0,44	0,43	0,43	0,47
12	Real Estate	0,73	0,55	0,53	0,52	0,52	0,57
13	Jasa Perusahaan	0,25	0,19	0,18	0,17	0,17	0,19
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,01	0,79	0,73	0,71	0,71	0,79
15	Jasa Pendidikan	0,58	0,44	0,42	0,40	0,40	0,45
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,48	0,45	0,43	0,43	0,48
17	Jasa Lainnya	0,33	0,25	0,23	0,21	0,21	0,25

Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Rata-rata analisis *shift share* selama tahun 2020-2024 ada tiga dari 17 sektor yang dapat dikategorikan kedalam sektor yang berdaya saing sehingga tidak diperlukan impor dari luar Kabupaten Sidoarjo, sektor tersebut ialah Industri Pengolahan (dengan nilai 10.820,17); Transportasi dan Pergudangan (dengan nilai 6.601,14); Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (dengan nilai 3.958,33). Berikut disajikan hasil analisis dalam sebuah tabel.

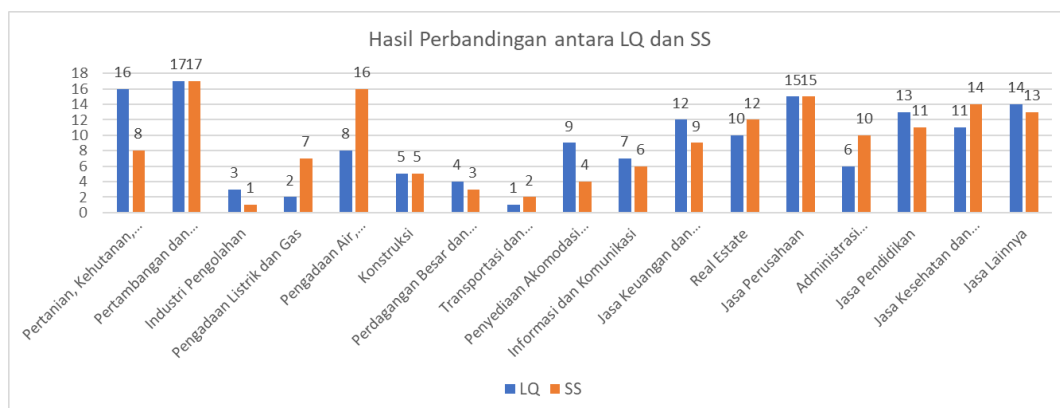
NO	SEKTOR	SHIFT SHARE				RATA - RATA SHIFT SHARE
		2020-2021	2021-2022	2022-2023	2023-2024	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	47,13	376,65	304,10	131,72	214,90
2	Pertambangan dan Penggalian	13,52	(37,82)	(25,34)	(4,13)	13,44
3	Industri Pengolahan	8.543,22	13.205,94	10.378,66	11.152,87	10.820,17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	118,27	188,55	722,21	243,42	318,11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,50	2,82	6,13	10,64	7,52
6	Konstruksi	(1.050,46)	1.519,73	1.079,74	1.516,97	766,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.856,33	4.780,22	4.045,14	3.151,62	3.958,33
8	Transportasi dan Pergudangan	436,34	12.312,60	9.732,48	3.923,13	6.601,14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	735,99	1.224,80	930,37	1.072,76	990,98
10	Informasi dan Komunikasi	379,02	420,38	539,89	692,00	507,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	99,06	309,44	195,87	204,89	202,32
12	Real Estate	35,85	131,34	114,15	119,08	100,11
13	Jasa Perusahaan	10,36	10,93	40,30	41,11	25,67
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	83,37	(44,57)	126,90	581,02	186,68
15	Jasa Pendidikan	7,54	46,77	182,32	192,23	107,21
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49,65	33,73	37,35	57,99	44,68
17	Jasa Lainnya	33,81	95,78	60,34	101,70	72,91

Perbandingan LQ & SS

Berdasarkan hasil perhitungan LQSS, menyimpulkan bahwa tidak semua sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki daya saing daerah. Salah satu contohnya adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, yang menempati urutan kedua dalam analisis LQ sebagai sektor potensial, namun hanya berada di urutan ketujuh dalam analisis SS, sehingga tidak termasuk dalam sektor yang berdaya saing. Sebaliknya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tidak termasuk dalam sektor unggulan berdasarkan LQ, tetapi justru menempati urutan ketiga dalam analisis SS, dengan ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing tinggi.

NO	SEKTOR	LQ		SS	
		SKOR	URUTAN	SKOR	URUTAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,19	16	214,9	8
2	Pertambangan dan Penggalian	0,01	17	-13,4425	17
3	Industri Pengolahan	1,73	3	10820,1725	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,99	2	318,1125	7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	8	7,5225	16
6	Konstruksi	0,88	5	766,495	5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,93	4	3958,3275	3
8	Transportasi dan Pergudangan	3,10	1	6601,1375	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	9	990,98	4
10	Informasi dan Komunikasi	0,74	7	507,8225	6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,47	12	202,315	9
12	Real Estate	0,57	10	100,105	12
13	Jasa Perusahaan	0,19	15	25,675	15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,79	6	186,68	10
15	Jasa Pendidikan	0,45	13	107,215	11
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,48	11	44,68	14
17	Jasa Lainnya	0,25	14	72,9075	13

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa sektor yang menjadi potensi ekonomi belum tentu memiliki daya saing yang kuat, dan sebaliknya, sektor yang memiliki daya saing tinggi belum tentu termasuk kedalam sektor unggulan secara ekonomi. Berikut grafik hasil perbandingan antara analisis LQ dan SS.



Pembahasan

Studi ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi dan juga menyajikan gambaran mengenai daya saing suatu wilayah melalui analisis terhadap sektor-sektor unggulan serta identifikasi peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga menjelaskan strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan potensi daerah secara optimal, guna mendukung pembangunan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, diterapkan dua teknik analisis untuk menentukan sektor-sektor unggulan dan kawasan yang memiliki potensi bersaing di Kabupaten Sidoarjo, yakni metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Data yang dijadikan dasar perhitungan untuk analisis ini adalah PDRB Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2020 hingga 2024, serta PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun yang serupa untuk keperluan perbandingan.

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berkontribusi terhadap kegiatan ekspor keluar wilayah Kabupaten Sidoarjo, serta sektor-sektor yang hanya melayani kebutuhan lokal masyarakat setempat, bahkan ada yang masih bergantung pada impor dari daerah lain.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ menunjukkan bahwa ada 3 sektor basis atau unggulan dari 17 sektor dan lainnya tergolong sektor non-basis atau bukan unggulan. Sektor basis tersebut antara lain sektor Transportasi dan Pergudangan; Pengadaan Listrik dan Gas; dan Industri Pengolahan. Sektor-sektor tersebut secara konsisten menunjukkan nilai LQ lebih dari 1 dalam rentan waktu penelitian, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut berpartisipasi dalam kemajuan ekonomi Kabupaten Sidoarjo. Sehingga, sektor-sektor tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut, agar tahun-tahun selanjutnya dapat mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal atau bahkan sekaligus dapat melayani permintaan pasar luas daerah.

Selain ketiga sektor unggulan tersebut, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya merupakan sektor non-basis atau bukan unggulan maka memiliki peran yang sangat kecil dalam perekonomian daerah. Terlepas dari potensi mereka, sektor-sektor ini masih bergantung pada pengiriman dari luar wilayah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, sektor pertambangan dan penggalian juga memberikan sumbangan yang sangat minim terhadap ekonomi daerah dengan nilai LQ hanya sebesar 0,01. Oleh karena itu, sektor ini dinilai kurang layak untuk dijadikan prioritas dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Namun, sektor-sektor dengan nilai LQ yang mendekati angka 1 masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan pengelolaan dan perhatian yang tepat, sektor-sektor tersebut berpeluang untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan

sekaligus melayani pasar di luar daerah.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis SS yang bertujuan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan di sektor industri. Berdasarkan hasil analisis, 16 dari 17 sektor yang ada memiliki nilai positif yang artinya semua sektor dinilai memiliki kinerja yang baik serta keunggulan kompetitif di bidangnya masing-masing. Namun, hasil analisis berdasarkan dan komponen setiap tahunnya menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Beberapa sektor masuk ke dalam kategori sektor yang kuat, tetapi hanya pada satu atau dua tahun tertentu selama periode analisis. Di sisi lain, terdapat sektor-sektor yang secara konsisten menunjukkan nilai negatif pada seluruh komponen sepanjang tahun analisis. Maka sektor tersebut terindikasikan bahwa tidak pernah menjadi sektor unggulan selama kurun waktu tersebut.

Jika dilihat dari hasil rata-rata nilai *Shift Share* selama periode analisis ada 3 sektor yang memiliki kontribusi nilai tertinggi antara lain Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan; Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Namun demikian, sektor yang diketahui memiliki kontribusi yang paling rendah adalah Pertambangan dan Penggalan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi, serta analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya yang meneliti potensi ekonomi serta daya saing wilayah sebagai landasan untuk pengembangan di Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis potensi ekonomi Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2020 hingga 2024 menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), mengungkapkan adanya tiga sektor utama yang menonjol secara ekonomi. Ketiga setor tersebut mencakup Transportasi dan Pergudangan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta sektor Industri Pengolahan. Ketiga sektor ini menunjukkan kinerja yang kuat dengan nilai LQ lebih dari satu, sehingga berperan sebagai sektor basis yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan berpeluang besar untuk tumbuh lebih lanjut.
2. Hasil analisis daya saing daerah Kabupaten Sidoarjo untuk periode 2020-2024 dengan memanfaatkan pendekatan *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa terdapat 3 dari 17 sektor yang memiliki daya saing baik. Ketiga sektor tersebut meliputi sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor-sektor ini menunjukkan keunggulan dalam kompetisi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan memiliki peluang untuk menjadi fokus utama dalam pengembangan wilayah Kabupaten Sidoarjo di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga dan Sumber Daya Air (PUBMSDA) harus memperhatikan sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang merupakan sektor unggulan daerah tapi tidak berdaya saing dengan wilayah sekitar Kabupaten Sidoarjo.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) harus membuat program kerja yang memaksimalkan kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB karena memiliki peluang daya saing besar namun bukan merupakan sektor unggulan.

DAFTAR PUSAKA

- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No.1*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2024. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2024. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Hariyoko, Y., & Puspaningtyas, A. (2020). Analisis Pengembangan Sektor Unggulan Kota Surabaya 2013-2018. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Volume: 5 (2) 2020*.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>
- Puspaningtyas, A. S. I. M. L. (2013). *Analysis Of Local Economic Potential and Competitiveness Economic Sector in Improving Local Economic Development (Study in Batu City)*. Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol 3, No.1, 151–156.
- Putro, J. T. (2023). Analisis Potensi Dan Daya Saing Ekonomi Lokal Serta Kependudukan Dalam Pengembangan Ekonomi Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Volume 6 Nomor 1*.
- Rizaldy, M. F. A. (2024). Analisis Penentuan Dan Kebijakan Strategi Pengembangan Sektor Basis Wilayah Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, Vol. 26 No. 1*, 93–114.
<http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 2*, 217–229.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke -3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan, 8(2)*, 59–60.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol 8*.